



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

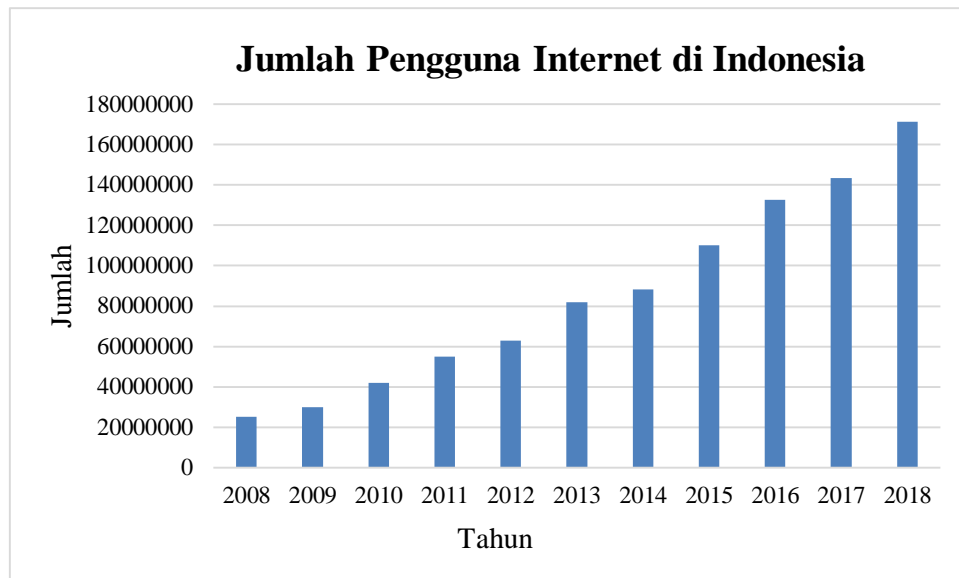
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Hadirnya globalisasi di era modern ini, turut mempengaruhi berbagai macam bidang kehidupan. Salah satu yang paling dipengaruhi oleh kehadiran globalisasi adalah bidang teknologi (baktikominfo.id, 2019). Perkembangan di bidang teknologi, ditandai dengan masuknya era digitalisasi di dunia ini. Berdasarkan pernyataan Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo diketahui bahwa saat ini dunia tengah menghadapi suatu fenomena di mana era digitalisasi semakin kuat dan berkembang (kompas.com, 2019). Dimulainya era digitalisasi di dunia ini ditandai dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin marak terjadi, seperti adanya kehadiran internet.

Dewasa ini, internet telah menjadi sarana teknologi terpopuler yang telah banyak digunakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia (kompas.com, 2016). Mudahnya akses internet di Indonesia membuat banyak masyarakat Indonesia menjadi pengguna internet aktif setiap harinya, hal ini menyebabkan adanya peningkatan pengguna internet di Indonesia pada setiap tahunnya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII), dinyatakan bahwa angka pengguna internet di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Gambar 1.1 merupakan grafik yang menggambarkan adanya tren peningkatan jumlah pengguna internet aktif di Indonesia selama kurun waktu 10 tahun terakhir, yaitu mulai tahun 2008 hingga 2018. Berdasarkan data yang disajikan, dapat diketahui bahwa angka pengguna internet aktif di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 20% - 40% setiap tahunnya. Adanya peningkatan ini mengindikasikan bahwa teknologi internet yang hadir di Indonesia semakin maju dan berkembang serta semakin dibutuhkan oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia.



Sumber: diolah oleh peneliti dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2018)

Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Internet di Indonesia

Angka pengguna internet di Indonesia yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, menjadi peluang bagi bertumbuhnya perusahaan di berbagai industri. Salah satu industri yang mengalami pertumbuhan karena adanya teknologi internet ini adalah industri layanan keuangan. Adanya pertumbuhan pada industri keuangan ditandai dengan hadirnya inovasi dalam layanan keuangan berbasis teknologi informasi yang biasa disebut sebagai *Financial Technology (FinTech)* (dbs.com, 2018). Perkembangan *Financial Technology* di Indonesia dapat dikatakan sangat pesat (dbs.com, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari *Financial Technology Report* yang dirilis oleh *dailysocial.id* diketahui bahwa jumlah pemain di industri *Financial Technology* selalu mengalami pertumbuhan di setiap tahunnya. Pertumbuhan jumlah pemain di industri *Financial Technology* mengalami peningkatan yang cukup pesat pada tahun 2015- 2016. Pada periode tersebut, pertumbuhan pemain di industri *Financial Technology* mengalami peningkatan yang cukup pesat hingga mencapai 78% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Menurut peraturan Bank Indonesia, Teknologi Finansial (*Financial Technology*) merupakan penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang

dapat menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru. Adanya Teknologi Finansial (*Financial Technology*) ini berdampak pada kestabilan moneter, kestabilan sistem keuangan, dan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Munculnya *Financial Technology*, dapat memudahkan masyarakat yang belum tersentuh oleh perbankan dalam melakukan berbagai jenis transaksi keuangan. Melalui bisnis *fintech* ini, masyarakat yang sebelumnya harus melakukan pembayaran secara tatap muka dengan membawa sejumlah uang tunai, kini dapat bertransaksi secara jarak jauh yang dapat dilakukan dalam hitungan detik.

*Financial Technology* yang hadir di Indonesia memiliki jenis pelayanan kepada konsumen yang berbeda-beda. Menurut peraturan Bank Indonesia pelayanan keuangan yang dilakukan oleh penyelenggara *Financial Technology*, dikategorikan menjadi beberapa kategori, antara lain adalah sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen risiko, pinjaman, pembiayaan, dan penyediaan modal, serta jasa finansial lainnya. Dari kelima kategori pelayanan keuangan yang dilakukan oleh penyelenggara *Financial Technology*, hampir seluruh kategori pelayanan keuangan tersebut hadir dan bertumbuh di Indonesia.

No	Kategori Fintech	Pengertian	Contoh
1	Sistem pembayaran	Teknologi pada layanan keuangan untuk melaksanakan transfer dana, memfasilitasi dompet elektronik dan uang elektronik serta <i>mobile payment</i> .	OVO, GO-PAY, DANA
2	Pendukung Pasar	<i>Financial Technology</i> untuk memberikan berbagai informasi secara lebih cepat dan murah berkaitan dengan produk atau layanan jasa keuangan kepada masyarakat.	Cermati, CekAja.com

Sumber: diolah oleh peneliti dari berbagai sumber (2018)

Tabel 1.1 Penggolongan Kategori Layanan *Financial Technology*

No	Kategori Fintech	Pengertian	Contoh
3	Manajemen Investasi dan Manajemen Risiko	Layanan pada kategori ini, dilakukan dengan menyediakan produk investasi dan asuransi online	NgaturDuitDomp et Sehat.
4	Pinjaman, pembiayaan, dan penyediaan modal	Kategori layanan ini menyediakan layanan pinjaman uang berbasis teknologi informasi ( <i>Peer to peer Lending</i> ), serta penggalangan dana berbasis teknologi informasi ( <i>crowdfunding</i> )	KredivoModalku, kitabisa.com
5	Jasa finansial lainnya	Pelayanan keuangan yang dilakukan oleh teknologi finansial selain keempat kategori sebelumnya masuk dalam kategori layanan ini.	

Sumber: diolah oleh peneliti dari berbagai sumber (2018)

Tabel 1.1 Penggolongan Kategori Layanan *Financial Technology* (Lanjutan)

Hingga kini di Indonesia, telah terdapat berbagai macam jenis bisnis *Financial Technology* yang menyediakan berbagai jenis pelayanan keuangan, namun dari banyaknya bisnis *financial* yang hadir dan bertumbuh di Indonesia, hanya terdapat sekitar 106 *Financial Technology* resmi yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per 5 April 2019. Selain itu juga terdapat 38 *Financial Technology* yang memperoleh izin Bank Indonesia sebagai penyelenggara uang elektronik.

PT Witami Tunai Mandiri dengan produknya yang bernama TrueMoney Indonesia merupakan salah satu aplikasi *Financial Technology* yang sedang bertumbuh dan berkembang di Indonesia. Sebagai salah satu aplikasi *Financial Technology* yang baru dan sedang berkembang, TrueMoney Indonesia telah

memiliki banyak layanan keuangan. Layanan keuangan yang diberikan TrueMoney Indonesia kepada masyarakat Indonesia antara lain adalah pengiriman uang domestik maupun luar negeri, peminjaman uang, investasi emas, uang elektronik, layanan pembayaran untuk pembayaran berbagai kebutuhan pokok seperti pembayaran PLN, PDAM, BPJS, dan lain sebagainya. Selain beberapa pelayanan keuangan tersebut, TrueMoney juga melayani transaksi keuangan berupa pembelian *voucher game*, isi ulang pulsa, dan lain sebagainya. Sebagian besar layanan keuangan yang dimiliki oleh TrueMoney Indonesia tergolong layanan baru dan masih perlu pengembangan lebih lanjut dan pengenalan secara intensif kepada masyarakat.

Dalam usaha mengembangkan dan memperkenalkan berbagai layanan keuangan yang dimilikinya tersebut, setiap divisi yang ada pada PT Witami Tunai Mandiri (TrueMoney Indonesia) membuat berbagai program untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk menyelenggarakan berbagai program tersebut, tentunya suatu divisi memiliki permintaan akan berbagai barang atau jasa untuk mendukung terlaksananya program yang sudah mereka rencanakan. Misalnya, divisi *Marketing* ingin membuat program iklan, untuk mempromosikan kepada masyarakat Indonesia mengenai pelayanan keuangan baru yang dimiliki oleh TrueMoney Indonesia, untuk mendukung program iklan tersebut divisi marketing perlu jasa *agency* iklan untuk membuat iklan digital menjadi lebih menarik, sehingga membuat masyarakat Indonesia tertarik untuk mengenal dan menggunakan layanan keuangan TrueMoney Indonesia. Selain itu, untuk membuat iklan dalam bentuk *offline*, divisi marketing membutuhkan barang marketing lainnya, seperti spanduk, banner, *flyer*, ataupun *merchandise* untuk bisa dibagikan ke berbagai wilayah di Indonesia, agar masyarakat Indonesia dapat mengenal lebih jauh tentang layanan keuangan yang dimiliki oleh TrueMoney Indonesia. Penyelenggaraan suatu program, akan berlangsung dengan baik apabila kebutuhan berupa barang atau jasa yang mendukung terselenggaranya sebuah program dapat terpenuhi dengan baik pula. Oleh karena

itu, aktivitas pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan setiap divisi merupakan suatu hal yang penting.

Pengadaan barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil, tidak mungkin dilakukan secara mandiri oleh setiap divisi. Suatu perusahaan besar maupun kecil yang telah memiliki kebutuhan berupa barang atau jasa dalam jumlah banyak, biasanya memiliki suatu divisi khusus yang bertugas untuk mengelola dan mengoordinasikan semua permintaan setiap divisi akan barang atau jasa. Hal ini dilakukan oleh banyak perusahaan karena ketika pengadaan barang dilakukan secara mandiri oleh setiap divisi, besar kemungkinannya akan terjadi permasalahan yang berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa.

Salah satu permasalahan yang timbul karena kegiatan pengadaan barang yang dilakukan secara mandiri oleh setiap divisi adalah borosnya biaya yang wajib ditanggung oleh perusahaan untuk membiayai pembelian barang atau jasa yang menjadi kebutuhan setiap divisi. Berdasarkan wawancara penulis dengan *Head of Risk, Fraud Management, and Procurement* secara lisan, dapat diketahui bahwa ketika pengadaan barang dilakukan secara mandiri oleh setiap divisi, dapat terjadi kecurangan dan juga pemborosan pada saat pembelian barang atau jasa yang dilakukan secara mandiri oleh setiap divisi. Hal ini dapat terjadi karena ketika pengadaan barang dan jasa dilakukan secara mandiri oleh setiap divisi, besar kemungkinannya suatu divisi malas mencari referensi vendor untuk mencari harga terbaik dan termurah sesuai dengan kualitas yang diberikan oleh barang atau jasa yang akan dibeli. Setiap divisi yang melakukan kegiatan pengadaan barang, biasanya hanya mencari satu vendor untuk melakukan pembelian barang atau jasa yang dibutuhkan agar proses pengadaan barang dapat berlangsung dengan cepat dan program yang akan mereka jalankan pun dapat segera terlaksana. Kebiasaan seperti inilah yang kemudian membuat kebanyakan divisi tidak peduli dengan besarnya pengeluaran yang perusahaan keluarkan

untuk membiayai semua kebutuhan akan barang dan jasa yang mereka butuhkan dan membuat pengeluaran perusahaan menjadi lebih besar dan boros.

Masalah lain yang harus dihadapi dalam kegiatan pengadaan barang yang dilakukan secara mandiri oleh setiap divisi adalah adanya resiko kecurangan yang mungkin dilakukan dengan cara bekerjasama dengan suatu vendor untuk melakukan *markup* harga pada barang atau jasa yang akan dibeli. Melalui *markup* harga tersebut kemungkinan divisi dan juga vendor memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk memenuhi keperluan pribadi. Selain itu, pengadaan barang dan jasa yang dilakukan secara mandiri oleh setiap divisi dianggap tidak efektif dan efisien, karena ketika permintaan suatu divisi dengan divisi lainnya mengalami kemiripan, vendor yang digunakan tidak dapat disamakan, karena masing-masing divisi mencari vendor yang berbeda-beda.

Permasalahan akibat pengadaan barang dan jasa secara mandiri oleh setiap divisi ini, tidak dapat diawasi secara langsung oleh perusahaan. Jika kecurangan dan pemborosan ini dilakukan secara berkelanjutan, maka akan menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengadaan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan setiap divisi, tidak mungkin dilakukan secara mandiri oleh setiap divisi. Dalam melakukan kegiatan pengadaan barang dan jasa yang jumlahnya banyak dan jenisnya sangat beragam, diperlukan suatu divisi khusus yang dapat menghubungkan antara permintaan barang atau jasa yang menjadi kebutuhan suatu divisi dengan vendor yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan yang diminta oleh setiap divisi untuk menjalankan kegiatan operasional mereka sehari-hari maupun untuk menjalankan program yang telah mereka rencanakan.

Divisi khusus yang dapat menghubungkan antara permintaan atas kebutuhan setiap divisi yang banyak dan beragam dengan vendor yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan tersebut adalah divisi *Procurement*. Divisi *Procurement* merupakan suatu divisi penting yang hampir ada di seluruh perusahaan di Indonesia maupun mancanegara. *Procurement* yang ada pada perusahaan



bertugas untuk menampung semua permintaan atas barang atau jasa yang menjadi kebutuhan setiap divisi. Kemudian setelah mengetahui permintaan setiap divisi, divisi *procurement* bertugas untuk mencari beberapa vendor yang berkaitan dengan kebutuhan yang diminta oleh setiap divisi. Melalui beberapa vendor yang telah ditemukan tersebut, divisi *procurement* akan membandingkan harga barang atau jasa mana yang paling terbaik, maksudnya adalah harganya murah namun kualitasnya tetap terjamin. Divisi *procurement* yang ada pada perusahaan memiliki peran membantu perusahaan mengawasi dan menghemat berbagai biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai barang dan jasa yang menjadi kebutuhan setiap divisi dengan cara berusaha untuk mencari vendor yang menawarkan harga termurah dengan kualitas yang terbaik. Cara ini menghindarkan perusahaan dari kerugian dan pembengkakan biaya karena pembelian barang dan jasa pada vendor yang salah dan tidak dapat dipercaya.

PT Witami Tunai Mandiri (TrueMoney Indonesia) yang merupakan perusahaan *financial service* juga memiliki tim *procurement and distribution* tersendiri untuk melakukan pengadaan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan setiap divisi di kantor pusat maupun kantor cabang yang ada pada PT Witami Tunai Mandiri (TrueMoney Indonesia). Pengadaan barang yang dilakukan oleh PT Witami Tunai Mandiri (TrueMoney Indonesia) dapat berupa pembelian maupun penyewaan barang atau jasa. Dalam divisi *procurement*, mereka telah memiliki sistem kerja dan juga dokumen pengadaan barang yang jelas dan lengkap serta diketahui oleh semua divisi yang ada pada PT Witami Tunai Mandiri (TrueMoney Indonesia). Melalui sistem kerja dan dokumen yang jelas dan lengkap ini proses pengadaan barang dan jasa di PT Witami Tunai Mandiri dapat dilakukan secara jelas dan tidak ada kesalahpahaman antara divisi *procurement* dengan divisi lainnya. Divisi *Procurement and Distribution* yang ada pada PT Witami Tunai Mandiri ini selain melakukan pengadaan barang (*procurement*) juga melakukan penyaluran barang (*distribution*). Kegiatan distribusi atau penyaluran barang ini sebenarnya dimaksudkan untuk melakukan

pengadaan barang untuk di kantor-kantor cabang, namun pengadaannya tidak dengan melakukan pembelian barang namun dilakukan dengan memindahkan barang dari kantor cabang yang sudah tidak menggunakan barang-barang tersebut ke kantor cabang di kota lain yang membutuhkan untuk menggunakan barang-barang tersebut.

Selama melakukan kegiatan magang di PT Witami Tunai Mandiri (TrueMoney Indonesia) penulis ditempatkan pada divisi *Procurement and Distribution*. Ketika ditempatkan pada divisi *Procurement and Distribution* ini penulis mencoba untuk melihat secara lebih jauh mengenai proses pengadaan barang dan jasa yang dilakukan oleh PT Witami Tunai Mandiri melalui divisi *Procurement and Distribution*. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan oleh penulis, maka penulis akan menuliskan sebuah laporan berkaitan dengan kegiatan kerja magang yang telah dilakukan oleh penulis. Laporan yang akan ditulis oleh penulis ini berjudul “*Proses Pengadaan Barang Divisi Procurement and Distribution List di PT Witami Tunai Mandiri (Telaah Kasus pada TrueMoney Indonesia)*”.

## **1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Kerja Magang merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam perkuliahan. Kerja Magang ini dilakukan di suatu perusahaan yang relevan dengan program studi yang diambil oleh para peserta magang saat masih menjalani perkuliahan. Dalam kurikulum program studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara, magang (*internship*) merupakan mata kuliah yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa program studi manajemen Universitas Multimedia Nusantara karena menjadi salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan. Sebagai mata kuliah, kerja magang ini memberikan pengarahan kepada penulis untuk menerapkan serta mengembangkan wawasan yang didapatkan dalam perkuliahan sehari-hari agar mampu menjadi pribadi yang kompeten di bidangnya. Penulis melaksanakan Program Kerja Magang di salah satu Perusahaan *Financial*

*Technology (FinTech)* yaitu PT Witami Tunai Mandiri (*TrueMoney Indonesia*) dan bergabung dalam divisi *Procurement and Distribution*.

Adapun maksud penulis melaksanakan kerja magang di PT Witami Tunai Mandiri (*TrueMoney Indonesia*) adalah:

1. Menerapkan pelajaran dan teori yang berkaitan dengan operasional manajemen yang telah dipelajari dalam perkuliahan sehari-hari ke dalam dunia kerja terutama yang berkaitan dengan proses pengadaan barang (*procurement*).
2. Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru di dunia kerja secara nyata, sehingga memiliki gambaran untuk nantinya masuk ke dalam dunia kerja yang berhubungan dengan operasional.
3. Menyelesaikan berbagai kendala dan tugas yang ada pada bagian *procurement*.

Sementara itu, tujuan penulis melaksanakan kerja magang di PT Witami Tunai Mandiri (*TrueMoney Indonesia*) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pengalaman di bidang pekerjaan manajemen operasi secara khusus pada proses pengadaan barang.
2. Untuk mengenal, mengamati dan memahami sistem *procurement* yang secara nyata terjadi di perusahaan.
3. Untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam bersosialisasi, berperan, dan bertanggung jawab dalam dunia kerja secara nyata.
4. Untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan.

### **1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Sesuai dengan peraturan dan ketentuan tentang kegiatan kerja magang yang telah ditetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara, dapat diketahui bahwa waktu pelaksanaan kegiatan kerja magang adalah minimal 60 hari atau lebih sesuai dengan kebutuhan perusahaan tempat mahasiswa melaksanakan kegiatan

kerja magang. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan kerja magang secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Periode Kerja Magang : 10 Juni 2019 – 12 September 2019  
Jam Kerja Magang : 09.00 - 18.00  
Hari Kerja : Senin - Jumat  
Tempat : Gran Rubina Tower, lantai 19 (Jl. HR Rasuna Said Kavling C-22 Jakarta Selatan 12940)  
Penempatan : Staff Divisi *Procurement and Distribution*

Dalam proses pelaksanaan kerja magang di PT Witami Tunai Mandiri (TrueMoney Indonesia), penulis harus melakukan beberapa tahapan atau prosedur. Tahapan atau prosedur tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pencarian perusahaan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan kerja magang.
2. Mengajukan permohonan surat pengantar kerja magang dengan mengisi formulir pengajuan kerja magang sebagai acuan pembuatan Surat Pengantar Kerja Magang. Surat tersebut nantinya akan ditandatangani oleh Ketua Program Studi yang kemudian ditujukan kepada perusahaan tempat penulis melaksanakan kegiatan kerja magang.
3. Surat Pengantar Kerja Magang, dibawa oleh mahasiswa ke perusahaan pada saat *interview* oleh bagian *Human Resource*
4. Setelah mendapatkan persetujuan kerja dari perusahaan tempat magang yang dituju, mahasiswa memberikan surat tanda bukti atau email balasan dari perusahaan berkaitan dengan diterimanya mahasiswa di perusahaan tempat magang yang ditujukan kepada BAAK Universitas Multimedia Nusantara untuk memperoleh beberapa formulir lanjutan yang dibutuhkan untuk kegiatan kerja magang, seperti formulir kehadiran kerja magang, formulir realisasi kerja magang, dan formulir laporan penilaian kerja magang.

5. Pelaksanaan kegiatan kerja magang. Kegiatan kerja magang wajib dilaksanakan oleh penulis selama 60 hari atau lebih tergantung kebutuhan perusahaan yang bersangkutan.
6. Penyusunan laporan kerja magang.
7. Bimbingan laporan kerja magang.
8. Sidang laporan kerja magang. Pada sidang ini penulis wajib menyampaikan hasil dari pelaksanaan kegiatan kerja magang.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan diperlukan dalam penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan kerja magang. Berikut adalah sistematika penulisan dalam laporan ini.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, penulis membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang pelaksanaan kerja magang, maksud dan tujuan pelaksanaan magang, waktu dan prosedur pelaksanaan, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini, penulis akan membahas tentang sejarah singkat perusahaan, profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan tempat penulis melaksanakan kegiatan magang, dan penggunaan landasan teori yang sesuai dengan pembahasan yang dilakukan oleh penulis.

#### **BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang keseluruhan pelaksanaan kerja magang yang berisikan kedudukan dan koordinasi penulis dalam struktur organisasi perusahaan. Tugas-tugas yang diberikan, proses kerja magang, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kerja magang, solusi atas kendala yang ditemukan, dan pengamatan sisi positif maupun negatif dari perusahaan tempat melaksanakan kerja magang.

#### **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan tentang beberapa kesimpulan yang dapat diambil terkait dengan teori yang didapatkan selama kegiatan perkuliahan dengan kondisi nyata yang terjadi di perusahaan saat melakukan kegiatan kerja magang, serta saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan perusahaan kedepannya.